

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel tidak terlepas dari sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi meliputi obyek/subyek dengan jumlah dan ciri tertentu yang akan diteliti lebih lanjut lalu disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011 dalam Halid, 2013). Pada riset ini tidak semua populasi digunakan melainkan hanya sebagian populasi saja yang digunakan, hal ini disebut dengan sampel (Sugiyono, 2011 dalam Halid, 2013).

Penulis akan mengambil mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang program studi akuntansi semester enam ke atas untuk menjadi populasi penelitian. Data yang diperoleh penulis dari staf BMSI Unika, jumlah mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata adalah 452 orang. Teknik sampling Nonprobability Sampling dengan jenis Convenience Sampling akan digunakan dalam riset ini. Sehingga peneliti tidak harus menyebar kuesioner ke seluruh populasi namun hanya ke beberapa orang sebagai perwakilan dari populasi tersebut agar menghemat waktu. Penulis akan menggunakan rumus Slovin untuk mencari jumlah sampel yang akan diuji. Rumusnya adalah sebagai berikut:

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentasi kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan atau diinginkan sebesar 10%

Maka:

$$n = \frac{n}{1 + n (0,1)^2}$$

$$n = \frac{452}{1 + (452 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{452}{1 + 4.52}$$

$$n = 82 \text{ mahasiswa}$$

Dari jumlah sampel yang telah ditentukan diatas penulis akan meneliti sebanyak 82 orang responden. Kuesioner yang disebar penulis adalah sebanyak 103, asumsi tingkat pengembalian sebesar 80%.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Pemahaman Akuntansi

Pada penelitian ini, pemahaman akuntansi merupakan hasil kemampuan mahasiswa yang dapat diukur dengan melihat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa berdasar jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) yang telah dijalani sampai periode tertentu.

Semakin tinggi IPK yang diperoleh berarti pemahaman mengenai akuntansi mahasiswa juga semakin tinggi.

3.2.2 Kecerdasan Intelektual

Dalam penelitian ini yang dimaksud kecerdasan intelektual merupakan persepsi mengenai kemampuan mahasiswa terkait dengan memecahkan suatu permasalahan yang ada, bagaimana mahasiswa dapat berkosa kata dengan baik saat berkomunikasi serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini kecerdasan emosional dinilai dari instrumen dibuat oleh Robins dan Judge (2008) dalam Pasek (2015). Kecerdasan intelektual akan dinilai dari tiga dimensi yaitu mampu menyelesaikan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis.

Dimensi yang pertama yaitu kemampuan memecahkan masalah terdiri dari responden mampu untuk mengenali, menyambung, dan merangka kata-kata; pengambilan keputusan yang diambil kritis dan analitis; mampu menggunakan logika pikir untuk menemukan fakta dan risiko yang akan terjadi; saat dihadapkan pada pertanyaan mampu menjawab dengan cepat dan akurat. Dimensi yang kedua adalah intelegensi verbal yang terdiri dari responden memiliki kemampuan membaca, menulis, berbicara, berpendapat; responden mampu menyelesaikan pekerjaan dan soal yang rumit; keingintahuan akan hal-hal yang belum diketahui. Dimensi yang terakhir adalah intelegensi praktis terdiri dari responden mampu

menempatkan diri dengan baik dilihat dari komunikasinya; responden mampu mempertimbangkan konsekuensi yang dihadapi dari setiap keputusan; responden memiliki kemampuan nonformal untuk diterapkan dalam lingkungan sekitar.

Penilaian variabel ini akan menggunakan skala likert satu hingga lima. Angka satu diberikan jika responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan pada kuesioner. Angka lima diberikan jika responden sangat setuju dengan pernyataan pada kuesioner. Tingginya nilai yang diperoleh menunjukkan kecerdasan intelektual responden juga semakin tinggi.

3.2.3 Kecerdasan Emosional

Pada penelitian ini, yang dimaksud kecerdasan emosional merupakan persepsi mengenai kemampuan mahasiswa untuk mampu mengenali diri mereka dengan baik, bagaimana mahasiswa dalam mengendalikan dirinya dengan baik saat dihadapkan dengan berbagai hal yang akan terjadi, mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang lain guna menciptakan kehidupan yang sukses, mampu merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, dan mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ada. Variabel ini diukur dengan lima dimensi yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Dimensi pertama yaitu pengenalan diri dapat dinilai menggunakan pernyataan mengenai seberapa tahu kemampuan responden mengenai

dirinya, seberapa sering responden meragukan kemampuannya, dan seberapa baik tanggung jawab responden menyelesaikan tugas kuliah yang tidak disukainya. Dimensi kedua yaitu mengenai pengendalian diri yang terdiri dari pernyataan bahwa responden berpikir sebelum bertindak, tidak menunda-nunda pekerjaan, cepat pulih sesudah merasa kecewa, tidak cepat bosan dan jenuh dalam belajar akuntansi, responden merasa termotivasi oleh persaingan objektif. Dimensi ketiga yaitu motivasi diri terdiri dari pernyataan bahwa responden tertarik pada mata kuliah akuntansi karena banyak mendapat ilmu baru, tidak mudah menyerah jika menemui hambatan untuk mencapai tujuan, terus mencoba kembali jika gagal dalam mata kuliah akuntansi, mampu menghadapi tugas yang sulit tanpa patang menyerah, dan memiliki harapan untuk sukses lebih besar dari pada rasa takut gagal. Pengendalian diri, motivasi merupakan kompetensi emosional yang harus dimiliki mahasiswa.

Dimensi selanjutnya yaitu empati yang terdiri dari pernyataan responden memiliki banyak teman dengan latar belakang yang berbeda, dapat membuat orang lain tertarik dengan sesuatu yang disampaikan, mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, mampu memahami sudut pandang orang lain, dan tidak canggung saat bertemu dengan orang baru. Dimensi yang terakhir yaitu kemampuan sosial terdiri dari pernyataan mengenai responden dapat menerima masukan dari orang lain, diskusi dilakukan dengan tenang, dan mampu mengembangkan topik pembicaraan.

Empati dan keterampilan sosial merupakan keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Penilaian variabel ini akan menggunakan skala likert satu hingga lima. Angka satu diberikan jika responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan pada kuesioner. Angka lima diberikan jika responden sangat setuju dengan pernyataan pada kuesioner. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka kecerdasan emosional responden juga semakin tinggi.

3.2.4 Perilaku Belajar

Perilaku belajar pada penelitian ini merupakan persepsi mahasiswa mengenai kebiasaan yang harus ditanamkan terkait dengan mengikuti setiap pelajaran dikelas dengan baik, membiasakan diri untuk membaca sebelum pelajaran dimulai, menambah wawasan dengan berkunjung ke perpustakaan, membiasakan diri untuk menyiapkan setiap materi yang akan digunakan ujian dengan rapi dan terstruktur. Variabel ini diukur dengan empat dimensi yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, membaca buku, menghadapi ujian, dan kunjungan ke perpustakaan.

Dimensi pertama yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran terdiri dari pernyataan responden selalu fokus pada materi yang diberikan, latihan dikerjakan bersama dengan, saat kuliah tidak mengantuk, tugas langsung dikerjakan tanpa menundanya, dan keaktifan di dalam kelas tinggi. Dimensi kedua yaitu kebiasaan membaca buku terdiri dari pernyataan responden bahwa materi kuliah telah disiapkan sebelum kelas dimulai, materi

perkuliahan benar-benar dipahami, saat waktu luang digunakan untuk membaca, dan memberi tanda bagian mana saja yang penting pada buku yang dibaca. Dimensi selanjutnya yaitu kebiasaan menghadapi ujian yaitu pernyataan responden tentang cara belajar responden yang teratur, baik, dan disiplin, belajar tidak dilakukan jika ujian akan dilaksanakan, percaya diri sebelum ujian, dan ujian dikerjakan oleh diri sendiri tanpa bertanya pada teman. Dimensi terakhir yaitu kunjungan ke perpustakaan yaitu pernyataan responden bahwa diperpustakaan responden senang membaca buku, menghabiskan waktu luang di perpustakaan dengan membaca berbagai buku, berkunjung ke perpustakaan dengan teratur, dan kunjungan ke perpustakaan tidak lepas dari meminjam buku.

Penilaian variabel ini akan menggunakan skala likert satu hingga lima. Angka satu diberikan jika responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan pada kuesioner. Angka lima diberikan jika responden sangat setuju dengan pernyataan pada kuesioner. Semakin tinggi nilai maka perilaku belajar responden juga semakin baik.

3.3 Alat Analisis Data

3.3.1 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Peneliti akan menguji alat pengumpulan data dengan dua cara yaitu:

1. Uji Validitas Kuisisioner

Uji validitas adalah pengujian alat ukur yang dilakukan pada isi dan arti yang sebenarnya (Murniati et.al., 2013:19). Uji ini digunakan

untuk mengecek apakah kuisisioner dapat menyediakan semua data terkait dengan setiap variabel penelitian dengan tepat. (Murniati et al., 2013:20). Uji validitas akan dilakukan dengan model Cronbach Alpha, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha if Item Deleted $<$ nilai Cronbach's Alpha, indikator menunjukkan hasil valid.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha if Item Deleted \geq nilai Cronbach's Alpha, indikator menunjukkan hasil tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Kuisisioner

Uji reliabilitas adalah pengukuran berdasar derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan (Murniati et. al., 2013:20). Alat uji statistik Cronbach Alpha (SPSS) akan digunakan dalam riset ini, pengujiannya terdiri dari:

- a. Kuisisioner dengan reliabilitas sempurna terjadi jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,9$.
- b. Kuisisioner dengan reliabilitas tinggi terjadi jika nilai Cronbach Alpha (α) $0,7 - 0,9$.
- c. Kuisisioner dengan reliabilitas moderat terjadi jika nilai Cronbach Alpha (α) $0,5 - 0,7$.
- d. Kuisisioner dengan reliabilitas rendah terjadi jika nilai Cronbach Alpha (α) $< 0,5$.

3.3.2 Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, maka peneliti melakukan langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut:

3.3.2.1 Menyatakan hipotesis

Terdapat tiga macam hipotesis dalam riset ini. Tiga hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. $H_0 1: \beta_1 IQ \leq 0$, Kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa

$H_a 1 : \beta_1 IQ > 0$, Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa

b. $H_0 2 : \beta_2 EQ \leq 0$, Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa

$H_a 2 : \beta_2 EQ > 0$, Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa

c. $H_0 3 : \beta_3 PB \leq 0$, Perilaku belajar tidak memiliki pengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa

$H_a 3 : \beta_3 PB > 0$, Perilaku belajar memiliki pengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa

3.3.2.2 Memilih pengujian statistik

Dalam riset ini uji yang digunakan adalah pengujian parametrik (regresi berganda). Variabel dependen dari riset ini akan

menggunakan skala rasio dan untuk variabel independen akan menggunakan skala interval. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah tiga variabel independen dalam riset ini memiliki hubungan langsung pada satu variabel dependen.

Selanjutnya adalah uji asumsi klasik, uji ini dilakukan agar semua data yang diteliti bebas gejala asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

i. Uji Normalitas

Uji ini digunakan pada model regresi, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal ataukah mendekati normal (Murniati et. al., 2013:62). Bentuk kurva distribusi normal adalah berbentuk simetris, uji ini akan dilakukan dengan SPSS. Data yang dinyatakan memiliki distribusi normal memiliki nilai Sig (2 tailed) $> \alpha$ (0,05) (Murniati et. al.,2013:79).

ii. Uji Heterokedastitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variene dari residual satu pengamatan ke yang lainnya (Murniati et. al., 2013:65). Heterokedastitas akan ditunjukan dengan nilai Sig variabel independen $>(0,05)$. Uji ini akan meregresi variabel independen pada nilai absolut residual, uji ini dinamakan Glejser.

iii. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) (Murniati et. al., 2013:71). Jika tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi ini dinyatakan baik. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang tinggi akan maka semakin besar pula kesempatan terjadi multikolinearitas. Apabila nilai $VIF > 10$, multikolinearitas akan terjadi.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis dapat dilakukan. Persamaan regresi dari riset ini adalah:

$$PA = \alpha + \beta_1 IQ + \beta_2 EQ + \beta_3 PB + e$$

Dimana:

PA : Pemahaman Akuntansi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

IQ : Kecerdasan Intelektual

EQ : Kecerdasan Emosional

PB : Perilaku Belajar

e : Error

3.3.2.3 Menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan

Tingkat keyakinan dalam riset ini adalah 95% dengan tingkat toleransi sebesar 5% atau 0,05.

3.3.2.4 Menghitung nilai statistik

Nilai statistik akan dihitung menggunakan alat bantu program SPSS 22.

3.3.2.5 Mendapatkan nilai uji kritis

Nilai uji kritis didapat dari nilai sig. t yang nantinya akan dibagi 2 pada hasil perhitungan SPSS karena hipotesis penelitian memiliki arah (one-tailed). Selain itu, untuk menentukan arah hipotesis penelitian positif atau negatif dapat dilihat dari nilai β pada setiap variabel.

3.3.2.6 Interpretasi hasil

Setelah mengetahui nilai uji kritis, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (one-tailed). Dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis terdapat beberapa kriteria, antara lain:

- a. Jika nilai t-hitung $> 1,645$ dan bernilai positif, maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t-hitung $\leq 1,645$ dan bernilai negative, maka hipotesis ditolak.